

zakato

Januari 2026 | Rajab - Sya'ban 1447



Financial
Mindfulness

Scan QR Code ini
untuk berdonasi



Majalah Donatur
Lembaga Manajemen Infaq

Seiring musim berganti, bencana di Indonesia selalu mengikuti
Kekeringan di musim kemarau, dan kerap banjir di musim hujan

NANAM AIR DI BULAN RAMADHAN

Manfaat Jariyah Berkelanjutan

Ramadhan kali ini, saatnya mengantar air pulang ke rumahnya
di dalam bumi, menjadi cadangan air tawar bagi anak cucu kita,
sekaligus mengurangi potensi bencana

Mulai dari
Rp50.000

Wakaf uang sekarang juga
melalui rekening Wakaf LMI

scan untuk berdonasi



BSI BANK SYARIAH
INDONESIA
104 469 0671
an. Lembaga Manajemen Infaq
Kode Transfer 27, Contoh Rp 100.027,-

@wakafmi | 0811 3224 0707



LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
SK Menteri Agama Republik Indonesia: No. 672 Tahun 2021
SK Badan Wakaf Indonesia: 3.3.00231 Tahun 2019

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya - Jawa Timur
Telepon : (031) 505 3883
Hotline : 0822 3000 0909

Dewan Pengawas Syariah

Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.
Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.
Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Dewan Pembina

Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.
Agung Cahyadi, M.A.
Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

Dewan Pengawas

Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.
Chandra Hadi, S.E.
Suryandaru

Jajaran Pengurus

Ketua Umum
Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.
Ketua
Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.
Sekretaris Umum
Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.
Sekretaris
Anang Kunaefi, Ph.D.
Bendahara
Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

Jajaran Direksi

President Director
Agung Wicaksono, S.T.
Program Director
Yanuari Dwi Prianto, S.T.
Operations and Development Director
Johantara Hafiyah Harish Fauzi, S.Psi.
Marketing and Partnership Director
Ozi Riyanto, S.T.
Waqf Director
Andri Afianto, S.E.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Agung Wicaksono
Pemimpin Redaksi: Endra Setyawan
Jurnalis: Wina, Ayu
Penata Letak: Ismi Rosalina
Desainer Grafis: Doris Fermanah
Fotografer: Budi Prasetyo
Kontributor: Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah & Yogyakarta), Khoirul (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan), M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)
Distribusi: Munandir, Ali Tofan

KANTOR PERWAKILAN LMI

Jawa Timur: Jl. Baratajaya XXII No. 20, Surabaya • Jakarta, Jawa Barat & Banten: Jl. Desa Putra No. 5, RT 01 RW 17, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta Telp. 0823 3770 6554 • Sumatera Selatan: Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1 - Palembang Telp 0811 7808 018 • Kepulauan Riau: Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Belian, Batam Centre Kota Batam-Kepulauan Riau Telp 0821 4409 1088 • Kalimantan Selatan: Jl. Flamboyan 3 No. 85 Kel. Sungai Miai Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Telp 0822 5700 5752 • Jawa Tengah & DIY: Jalan Kusumanegara, Gang Parkit C15, Jombangan, Banguntapan, Bantul, DIY Telp 0858 5050 7879 • Bali & Nusa Tenggara: Jl. Tukad Malangit No. 36 Denpasar Telp 0821 3149 2241 • Sulawesi Selatan & Maluku Utara: Jl. A.P Pettarani III Lr. 3 No. 04, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar - Sulawesi Selatan Telp 0853 5226 2550 • Gorontalo: Jl. Marten Rahman, Kelurahan Hutuo, Kec. Limboto Kab. Gorontalo - Gorontalo, Kode Pos: 96112 Telp 0853 9400 0606

Imizakat

Imizakat

Lembaga Manajemen Infaq

info@lmizakat.id

Zilenial Melek Finansial

Awal tahun sering kali identik dengan resolusi baru. Mulai dari hidup yang lebih tertata, lebih aware dan peduli dengan sekitar, hingga lebih sehat, baik secara jasmani maupun keuangan.

Nah, soal yang terakhir ini biasanya justru bikin kita mikir keras. Terutama bagi Generasi Milenial dan Generasi-Z yang hidup di era serba cepat. Gaji datang, pengeluaran jalan terus, sementara godaan belanja tinggal satu klik di handphone. Tanpa sadar, uang habis duluan, rencana belakngan.

Berangkat dari situ, majalah ini mencoba mengangkat tema financial mindfulness, kesadaran dalam mengatur uang. Tentang kapan boleh menikmati, dan kapan harus berhenti. Sesuatu yang bagi sebagian dari kita masih terasa asing, atau dianggap tidak penting.

Majalah ini kami siapkan sebagai teman di awal 2026. Harapannya sederhana: setelah membaca, kita bisa lebih pede dalam mengambil keputusan finansial. Selamat membaca, semoga makin melek finansial, dan tetap waras saat ngatur uang.



DAFTAR ISI

TEMA UTAMA:

Hidup Tenang di Tahun Baru 3



MOTIVASI:

Kerja yang Tidak Bersahaja 14



KABAR LMI:

Rayakan Hari Santri dengan Layanan Kesehatan dan Gizi 24



MITRA BERBAGI:

Nindya Karya & LMI Tanam 1000 Mangrove ... 31



EDUKASI ZISWAF:

Wakaf Uang 8



PARENTING:

Parenting Generasi Strawberry 13



KABAR LMI:

Tanggap Darurat Bencana Sumatera 20



MITRA BERBAGI:

Pelatihan Kreatif LMI dan BUMDes Berkah 32



DIREKSI MENYAPA:

Marketing Filantropi 7

MERDEKA BELAJAR:

Magang di LMI Membuka Wawasan Baru Tentang ... 10

INSPIRASI:

Dulu Dibully, Kini Jadi Finalis Lomba Nasional 16

KONSULTASI SYARIAH:

Apakah produk fashion non halal bisa disucikan? 18

HALAL LIFESTYLE:

Antara Najis dan Nilai Kasih Sayang 19

KABAR LMI:

Di Tanah Karst yang Gersang 25

KABAR LMI:

Mantan Guru Komputer Kembali Produktif ... 26

KABAR LMI:

Gerakan Tanam 1.000 Pohon untuk Alam Negeri 27

KABAR LMI:

Ride for Palestine 1000 KM 28

MITRA BERBAGI:

Kolaborasi LMI, Asar Humanity, dan Optik General 33

MITRA BERBAGI:

Sinergi Kebaikan LMI dan YBM PLN 34

BELAJAR DARI AL-QUR'AN:

Bagaimana Unta Minum 38

Hidup Tenang di Tahun Baru

Seni Mindful Mengatur Keuangan



Tahun baru waktu yang tepat untuk memompa semangat baru, menyusun resolusi baru, dan mengevaluasi langkah-langkah yang lalu. Terlebih dalam menghadapi dinamika dan realitas ekonomi yang semakin tak menentu. Inflasi terus meroket, harga barang semua naik, kebutuhan hidup rasanya tak habis-habis, namun pemasukan segitu-segitu aja.

Banyak keluarga muda yang merasakan beban finansial seperti “dicekik pelan-pelan”. Namun, sebagaimana hidup yang terus bergerak, selalu ada ruang untuk mengatur ulang langkah. Ada solusi yang bisa dipilih, mitigasi yang bisa disiapkan, dan harapan yang tetap bisa tumbuh. Di titik inilah topik financial mindfulness sangat relevan untuk menjadi pegangan kita menyongsong 2026.

Apa Itu Financial Mindfulness?

Secara sederhana, financial mindfulness adalah kondisi ketika kita sadar penuh terhadap arus uang dalam hidup: tahu uang kita pergi ke mana, mengapa kita membelanjakannya, dan bagaimana keputusan hari ini berdampak pada masa depan. Bukan sekadar membuat anggaran, melainkan memahami alasan di balik setiap keputusan finansial. Meski begitu, mindful bukan berarti pelit ya. Sangat boleh kok kita menikmati hidup, tapi dengan arah, kesadaran, dan tanggung jawab

Ada empat Prinsip utama agar kita senantiasa mindful dalam mengelola keuangan:

- 1. Evaluasi sebelum membeli**
Biasakan berhenti sejenak sebelum checkout. Coba tanyakan kepada diri sendiri. Butuh atau ingin? Penting atau impulsif?
- 2. Kendali Emosi**
Banyak keputusan finansial tumbang

bukan karena angka, tapi karena perasaan. Terburu-buru dan takut kehabisan, sungkan dengan teman se-circle, atau desakan lainnya. Dengan berpikir lebih komprehensif akan membantu kita menenangkan dorongan emosional itu.

- 3. Prioritas Kebutuhan vs Keinginan**
Memahami batas ini adalah fondasi sehatnya keuangan jangka panjang. Singkirkan gengsi, mari berfokus pada opsi-opsi yang fundamental.
- 4. Berpikir Jangka Panjang**
Selalu ingat, bahwa keputusan kecil hari ini bisa menjadi beban besar esok hari. Tentu kita ingin memilih langkah yang sehat dan stabil, bukannya langkah yang membawa penyesalan dan banyak problematika.

2026: Generasi Muda Makin Melek Finansial

Tekanan ekonomi membuat banyak orang semakin aware terhadap kondisi keuangan. Terutama Gen Z dan Milenial yang sedang membangun keluarga kecilnya. Mereka menghadapi fase hidup penuh keputusan finansial: cicilan rumah, biaya anak, dana darurat keluarga, hingga rencana pendidikan dan masa depan.

Financial mindfulness menawarkan pendekatan menenangkan untuk menyasati ekonomi yang berubah-ubah.



Membantu kita tetap rasional, membuat perencanaan dengan jernih, dan tidak membuat keputusan impulsif yang dapat merugikan diri sendiri di masa depan. Lalu, kita bisa memulainya dari mana?

1. Mindful Spending – Belanja dengan Sadar, Bukan Sekadar Spontan

Setiap tanggal-bulan kembar, kita pasti disodorkan aneka promo menggiurkan “Buy 2 Get 1 Free” atau harga-harga yang kian ndosor di marketplace. Padahal stok di rumah sebenarnya masih cukup, bahkan untuk bulan depan. Durasi promo yang pendek, mengendalikan psikologis kita. Khawatir gagal “war”, kehilangan diskon, atau rasa aman karena belum tentu bulan depan ada diskon lagi, akhirnya membuat seseorang bergerak impulsif.

Risikonya, uang habis di awal bulan, menumpuk barang yang tidak terpakai, dan menambah stres finansial. Opsi solutifnya, simpan daftar kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang agar otak lebih fokus pada prioritas.

2. Mindful Budgeting – Mengalokasikan Uang dengan Ritme yang Realistis

Ini bukan tentang format pakem dalam membuat anggaran, tetapi merencanakan porsi dan pembagian anggaran sesuai kondisi yang dibutuhkan. Sebagai contohnya penggunaan format 40% kebutuhan pokok, 30% cicilan & kewajiban, 20% tabungan/investasi, lalu 2,5–10% donasi sosial (zakat, sedekah, infaq).

Setelahnya, lakukan evaluasi. Jangan sampai over budget, hanya mengalokasikan 10% padahal

kebutuhannya lebih besar dari itu, alhasil selalu terkesan rancangan anggaran tak pernah sesuai. langkah mindfulnya, coba tracking 30 hari pengeluaran tanpa mengubah apa pun untuk mengetahui pola sebenarnya, barulah buat anggaran yang realistis. Karena anggaran yang baik bukan yang kaku, tapi yang paling mungkin Anda jalankan dengan konsisten

3. Mindful Saving – Menabung Bukan Menunggu Sisa, Tapi Menyisihkan Sejak Awal

Banyak orang menabung “kalau ada sisa”. Padahal justru kebiasaan ini membuat tabungan tidak pernah terkumpul. Alhasil ketika butuh dana tiba-tiba seperti sakit, kehilangan alat kerja penting, atau bahkan kehilangan pekerjaan, kita tidak punya penyangga.

Jadi, selalu sisihkan tabungan otomatis di hari gajian. Mulai dari nominal kecil (1–5% pendapatan), lalu naikkan bertahap. Jangan lupa pisahkan rekening agar tabungan tidak “terlihat” di saldo utama. Sebab keamanan finansial dibangun dari kebiasaan kecil yang dilakukan berulang.

4. Mindful Investing – Tidak Semua yang Viral Perlu Diikuti

Mindful investing mengajak kita memahami tujuan, risiko, dan kapasitas diri sebelum menaruh uang pada instrumen tertentu. Sebelum investasi, tentukan tujuan: jangka pendek, menengah, atau panjang. Pelajari risiko: saham, reksa dana, emas, obligasi, semuanya punya karakter berbeda. Jangan pernah “all in”, khususnya untuk

instrumen berisiko tinggi. Tetapi, mulai dari yang paling mudah dan paling aman sesuai profil diri.

5. Mindful Family Planning – Keputusan Keluarga = Keputusan Finansial

Setiap tahap kehidupan keluarga memiliki konsekuensi finansial. Memahami dampaknya membantu menghindari stres dan konflik di kemudian hari. Sebagai contoh, planning anggaran bila kelak punya anak, pindah rumah, beli kendaraan, pindah kerja, dll.

Kuncinya, selalu diskusikan secara terbuka dengan pasangan. Siapkan dana khusus untuk milestone keluarga. Agar kelak menghasilkan keluarga yang stabil, harmonis, dan tidak mudah goyah karena masalah biaya.

Hemat Boleh, Tapi Ekonomi Tetap Harus Berjalan

Mindfulness bukan gerakan anti-belanja. Tapi, belanjalah dengan lebih selektif, agar ekonomi bisa bergerak lebih berkualitas. Kita bisa menjadikan prinsip ini sebagai peluang mendukung UMKM lokal, sehingga belanja kita membawa manfaat lebih luas.

Mindfulness juga memberi ruang bagi hiburan dan self-care. Kita tetap butuh istirahat, healing, refreshing, dan quality time, selama dilakukan dalam batas kemampuan dan perencanaan yang sehat.

Oleh karenanya, di tahun baru ini, mari kita ciptakan nafas baru dan kebiasaan baru yang lebih mindful dalam mengelola keuangan. Semoga dengan financial mindfulness, generasi muda bisa membangun keluarga yang lebih tangguh secara finansial, bukan karena hidup tanpa masalah, tetapi karena tahu bagaimana mengelolanya dengan sadar, tenang, dan terarah.

Dengan kebiasaan baru yang lebih mindful, kita tidak hanya bertahan, tetapi juga bertumbuh. Dan semoga, tahun ini menjadi titik awal kehidupan finansial yang lebih sehat, stabil, dan membahagiakan bagi kita semua.

Narasumber:
Eric Kurniawan
Praktisi Keuangan Syariah
Ketua Dewan Pengurus LMI

Marketing Filantropi sebagai Gerakan Perbaikan Masyarakat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam hormat kepada para pembaca Majalah Zakato LMI, para donatur, mitra, relawan, dan seluruh insan yang masih peka melihat sekitar serta tak pernah lelah menebar manfaat. Di tengah kompleksitas persoalan sosial—bencana yang datang tiba-tiba, naiknya harga kebutuhan pokok, hingga semakin sulitnya sebagian masyarakat mengakses kebutuhan dasar—kehadiran lembaga filantropi menjadi semakin penting. Ia bukan sekadar pelengkap, melainkan jantung solidaritas sosial.

LMI hadir bukan sebagai pahlawan yang menyelesaikan segalanya, melainkan sebagai rumah kebaikan: tempat amanah dihimpun, dikelola, dan disalurkan. Rumah yang hidup dari kepercayaan dan kepedulian kita semua.

Marketing Filantropi: Mengelola Kepercayaan, Bukan Produk

Marketing dalam dunia filantropi memiliki makna yang berbeda. Ia bukan tentang menjual barang atau menjanjikan keuntungan finansial, melainkan mengelola kepercayaan dan menyampaikan nilai manfaat. Peran marketing adalah menjembatani empati para dermawan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Karena itu, transparansi, akuntabilitas, serta cerita-cerita jujur dari penerima manfaat menjadi kekuatan utama.

Strategi yang Sederhana, Tetapi Berdampak

Strategi marketing LMI dibangun secara sederhana namun berdampak: memperkuat branding yang dirasakan manfaatnya, mengoptimalkan ruang digital,

menghidupkan media sosial dengan narasi empatik, hadir langsung di komunitas, serta membangun kolaborasi dengan korporat untuk dampak yang berkelanjutan. Setiap kampanye dirancang agar LMI tidak hanya dikenal sebagai lembaga, tetapi dirasakan sebagai gerakan.

Publikasi kebaikan bukanlah riya', melainkan bentuk transparansi, ajakan berbagi, dan cara memperluas manfaat. Banyak orang ingin membantu, namun tidak tahu ke mana harus menyalurkan. Di sinilah peran filantropi membuka jalan.

Perubahan besar lahir dari banyak tangan yang saling menggenggam. Setiap kontribusi, sekecil apa pun, memiliki arti. Karena di baliknya, selalu ada kehidupan yang berubah, anak yang kembali sekolah, keluarga yang kembali tersenyum, atau masyarakat yang kembali bangkit.

Terima kasih atas kepercayaan dan amanah yang terus dijaga. Mari bersama menumbuhkan kebaikan dan membangun masa depan yang lebih baik. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Oleh:
Ozi Riyanto
Marketing and Partnership
Director Laznas LMI



Wakaf Uang:

Menghidupkan Harta, Mengalirkan Manfaat



Wakaf uang (cash waqf atau waqf al-nuqud) hadir sebagai inovasi filantropi Islam yang strategis. Jika wakaf lazim dipahami sebagai tanah, bangunan, atau aset fisik yang harus dijaga keberlangsungannya, wakaf uang menawarkan karakter berbeda: likuid, fleksibel, mudah dihimpun, dan produktif. Dalam fikih, wakaf uang berarti menahan pokok harta berupa uang dan mengalirkan manfaatnya untuk kemaslahatan umat. Pokok wakaf harus tetap lestari, sementara hasil

pengelolaannya disalurkan sesuai tujuan wakaf.

Wakaf uang menjadi jembatan bagi banyak kebutuhan mendesak: pembiayaan pendidikan, layanan kesehatan, penguatan UMKM, hingga penyediaan modal sosial masyarakat kecil. Uang yang semula mengendap berubah menjadi aliran manfaat yang terus hidup dan bergerak (flow concept, tadawul al-mal).

Sebagaimana masalah-masalah fikih, wakaf uang juga menghadapi perdebatan. Namun kecenderungan kuat dalam literatur klasik dan kontemporer menunjukkan bahwa wakaf uang dipandang sah dan dianjurkan.

Alasannya adalah:

1. Dalil umum tentang wakaf tidak membatasi jenis harta, selama pokoknya terjaga dan manfaatnya mengalir, substansinya terpenuhi
2. Tidak ada larangan syar'i yang menolaknya
3. Qiyas menguatkan kebolehannya, jika harta bergerak lain boleh diwakafkan, maka uang lebih layak karena bernilai dan produktif
4. Dalam akad tabarru' (sosial), syariat memberikan kelonggaran demi kemaslahatan.

Imam al-Qarafi menegaskan bahwa bab wakaf adalah "salah satu pintu ibadah yang paling agung," menunjukkan bahwa syariat justru memberikan ruang luas bagi amal yang membawa keberkahan bersama (kolektif). Pandangan kebolehan ini dianut mazhab Malikiyah, sebagian Hanafiyah, dan diriwayatkan pula dalam mazhab Hanbali.

Salah satu argumentasi klasik yang menarik datang dari Muhammad bin Abdullah al-Anshari: "Dinar dan dirham boleh diwakafkan karena keduanya dapat dikelola melalui mudharabah, lalu keuntungannya disalurkan kepada tujuan wakaf." Bahkan dalam Shahih al-Bukhari terdapat riwayat tentang seseorang yang mewakafkan seribu dinar untuk diperdagangkan, dan hasilnya disedekahkan kepada fakir miskin dan kerabat. Az-Zuhri menegaskan bahwa wakif tidak boleh mengambil manfaat pribadi dari wakaf tersebut. Riwayat ini membuktikan bahwa praktik wakaf uang telah dikenal sejak awal abad kedua Hijriah, meskipun belum meluas.

Di Indonesia, legitimasi wakaf uang semakin kokoh melalui regulasi. Sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan Fatwa Wakaf Uang (2002) yang menegaskan: wakaf uang hukumnya jawaz (boleh), boleh dilakukan dengan uang tunai maupun surat berharga, pokok wakaf harus dijaga kelestariannya, dan penyalurannya wajib sesuai syariat. Fatwa ini menjadi tonggak penting yang kemudian diperkuat undang-undang dengan menetapkan bahwa uang sebagai benda bergerak dapat diwakafkan dan disalurkan melalui LKS-PWU (Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang).

Wakaf uang tampil sebagai wujud nyata bagaimana Islam memandang harta bukan sekadar alat konsumsi pribadi, melainkan sumber keberkahan bersama. Uang yang diwakafkan tidak hilang, justru mulai bekerja, menghasilkan manfaat untuk pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ekonomi, dan pembangunan sosial umat.

Di era digital, ketika akses partisipasi semakin mudah dan kebutuhan sosial kian besar, wakaf uang menjadi gerakan filantropi yang paling potensial. Wakaf uang membuka ruang bagi siapa pun, termasuk masyarakat kecil, untuk berkontribusi dalam amal jariyah yang mengalir tanpa henti, bahkan setelah pewakaf tiada.

Wakaf uang mengajarkan bahwa harta tidak berkurang ketika diberikan. Justru saat diwakafkan, harta menemukan kehidupan barunya, yaitu mengalirkan manfaat, memperkuat umat, dan menghadirkan keberkahan yang melampaui waktu.

Oleh:
Ustaz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA
Dosen Ekonomi Syariah UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Magang di LMI Membuka Wawasan Baru Tentang Kolaborasi, Pelayanan Umat, dan Makna Bekerja dengan Hati.

Dini Riyanti

Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran” Jatim
Peserta Magang Mandiri



Awal mengikuti proses magang, saya sempat khawatir apakah saya bisa berbaur dengan para amil dan lingkungan kerja di LMI. Namun kekhawatiran itu segera hilang. Sejak hari pertama, mbak dan mas amil begitu terbuka untuk berdiskusi, ramah, dan membuat saya merasa diterima. Lingkungan kerjanya sehat, saling support, dan benar-benar care satu sama lain.

Saya mendaftar magang di LMI berdasarkan rekomendasi dosen. Awalnya saya hanya mengetahui LMI sebagai lembaga pengelola zakat dan infaq. Kenyataannya, LMI jauh lebih luas dan menarik dari yang saya bayangkan. Selama empat bulan magang di Divisi Partnership, Corporate & Event (PCE), saya belajar banyak tentang dunia penghimpunan dana ZISWAF serta strategi menjalin kerja sama dengan berbagai mitra. Banyak skill baru yang saya peroleh, mulai dari komunikasi, negosiasi, penyusunan strategi penghimpunan, hingga membuat forecasting. Semua pembelajaran itu tidak saya dapatkan di bangku kuliah.

Salah satu pengalaman paling berkesan adalah kesempatan mengikuti Konser Kemanusiaan di Blitar dan Kediri. Melihat langsung antusiasme masyarakat dalam mendukung aksi kemanusiaan menjadi pengalaman luar biasa. Momen yang paling membekas adalah ketika masyarakat Kediri dengan penuh ketulusan berkomitmen memberi dalam jumlah besar. Saat itu saya benar-benar merasa bahwa masih banyak orang baik di sekitar kita.

Selain bertugas di PCE, saya juga beberapa kali membantu di Front Office. Dari sana, saya belajar memberikan layanan terbaik bagi muzakki maupun mustahik sesuai SOP lembaga. Saya juga berkesempatan mengikuti proses penyaluran bersama tim Program, mulai dari survei kelayakan, penyaluran bantuan UMKM, bantuan pendidikan, hingga

kegiatan pelatihan. Rasa ingin tahu membuat saya terus mengeksplorasi hal baru agar memahami cara kerja lembaga secara utuh.

Selama di LMI, saya juga bersyukur karena menjadi pribadi yang lebih disiplin dalam beribadah, lebih disiplin sholat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan menjaga rutinitas ibadah lainnya. Saya berharap kebiasaan baik ini tetap terjaga meskipun masa magang telah berakhir.

Ke depan, pengalaman di LMI akan saya jadikan fondasi dalam perjalanan karier saya. Meski waktunya singkat, pelajaran yang saya dapat sangat berharga. Saya pun berharap dapat kembali melanjutkan perkuliahan dengan lebih bersemangat agar mimpi dan cita-cita bisa tercapai.

Untuk LMI, saya berharap lembaga ini semakin berkembang, semakin dikenal, serta dapat menghimpun dan menyalurkan lebih banyak kebaikan. Semoga LMI terus menjadi lembaga yang memberi dampak positif bagi masyarakat luas.



Foto: Dini Riyanti dan peserta magang LMI dalam agenda Humanitarian Concert For Freedom

Parenting Generasi Strawberry

Pandai.
Kritis.
Berwawasan global.
Digital native.
Mahir bahasa asing.
Namun rapuh?



Anak-anak kita sangat lancar menggunakan istilah berbahasa Inggris, Jepang atau Korea. Memahami teknologi lebih baik dari orangtua. Informasi dan pengetahuan melebihi anak-anak seusianya di zaman kita. Kecerdasan mereka bisa jadi lebih unggul dibandingkan kecerdasan orang tuanya. Tapi kenapa seolah daya tahan mereka menghadapi beban kehidupan jauh lebih rapuh dibandingkan anak-anak di dekade-dekade sebelumnya? Bullying salah satu contohnya.

Anak-anak generasi 80 atau 90an, juga mengalami alienasi. Disudutkan oleh teman-teman yang tidak satu frekuensi. Bahkan guru pun terkadang pilih kasih terhadap siswa-siswa yang diajarnya. Tetap saja kita melaju dengan segala beban yang ada. Belum lagi kemiskinan dan tantangan dari keluarga. Bagaimana mungkin anak sekarang yang dibesarkan oleh fasilitas memadai justru tak memiliki ketahanan itu? Memang, boleh jadi gaya anak sekarang dalam membully teman-temannya lebih

agresif dibandingkan anak zaman dahulu. Tetap saja, kita terheran-heran mengapa daya tahan tak meningkat padahal kecerdasan anak di atas rata-rata.

Profil diri generasi sekarang memiliki perbedaan cukup signifikan dengan generasi terdahulu. Dengan perbedaan tersebut, sebagai orangtua pun perlu memiliki trik tersendiri bagaimana menghadapi generasi Z dan alpha agar lebih tegar menghadapi tantangan.

1. Metakognisi

Anak sekarang memiliki pengetahuan yang sangat luas terkait sains, bahasa, sosial, politik, serta ilmu-ilmu yang lain. Orang tua perlu mendampingi dan mengajak mereka berdiskusi: untuk apa ilmu itu dipelajari? Apakah hanya agar terlihat keren, atau menjadi dasar mengambil keputusan hidup? Diskusi terbuka di rumah penting agar anak mampu memaknai pengetahuan, memilah informasi, dan tidak

menelan mentah-mentah apa pun yang datang dari media sosial.

2. Life Planner

Cita-cita anak sekarang berbeda dengan orang-orang pada 10 atau 20 tahun yang lalu. Youtuber, influencer, hacker, gamer, data scientist, politikus dan lain sebagainya. Semua sah dan baik. Namun terkadang, anak-anak tidak memahami bahwa cita-cita yang terkesan glamour dan instant sekalipun, ternyata harus memiliki planning yang baik. Life planner ini akan sangat bermanfaat bagi anak-anak kita untuk membuat breakdown dari mimpi-mimpi indah dan cita-citanya – yang mungkin dalam benak anak-anak terkesan hanya pekerjaan mudah. Hal ini juga akan membantu mereka menemukan apa saja potensi-potensi tersembunyi dalam diri mereka sekaligus anak-anak belajar untuk meningkatkan apa saja bagian yang kurang dari diri mereka.

3. Melek Literasi

Membaca dan menulis adalah pekerjaan sangat penting bagi manusia. Anak-anak perlu membaca sebanyak mungkin buku, terutama yang sesuai dengan level usia mereka.. Buku fiksi maupun nonfiksi membantu anak berimajinasi, menemukan jati diri, meregulasi emosi, serta belajar empati. Bagian yang mencemaskan dari generasi sekarang adalah mereka lebih mudah menelan konten-konten Tik Tok berisi informasi 30 detik yang sama sekali tidak memiliki kedalaman informasi apalagi kedalaman filosofi. Orangtua perlu menyediakan akses literasi yang mudah dan baik bagi anak-anak. Sediakan perpustakaan dengan buku-buku beragam jenis. Jika orang tua tidak memiliki cukup finansial untuk membeli buku-buku, maka orangtua bisa membeli buku bekas atau pergi ke perpustakaan daerah serta wilayah. Perpustakaan digital pun ada!

4. Self Regulation

Secapek apapun orang tua bekerja dan menghadapi tekanan hidup, kita perlu mengajarkan pada anak-anak self-regulation. Bagaimana cara kita mengatur diri untuk kegiatan sehari-hari; termasuk mengatur pikiran kita, emosi kita, dalam menghadapi kehidupan dari hari ke hari.

Sebagai contoh belajar bangun pagi. Kita pun harus bisa meregulasi jam berapa harus tidur, bagaimana menjauhkan gadget dari tempat tidur. Contoh yang lain ketika memiliki asam lambung yang mudah meningkat. Makanan-makanan pedas, goreng-gorengan, makanan yang terlalu asam atau terlalu banyak santan perlu dihindari. Ajarkan mereka mengenali kondisi fisik dan psikis, memahami batas diri, serta bertanggung jawab atas kesehatan mental dan jasmani mereka sendiri.

5. Social Awareness

Social awareness adalah kepedulian sosial yang perlu dimunculkan sejak dini pada diri seorang anak. Mereka bukan hanya hidup untuk diri sendiri. Dunia ini bukan hanya ditinggali oleh satu individu tetapi ditinggali oleh banyak orang sehingga keistimewaan manusia berasal dari kemampuannya untuk bisa bersosialisasi dengan orang lain. Kepedulian sosial bukan sekadar rasa kasihan, tetapi kemampuan memposisikan diri secara sehat di tengah masyarakat. Libatkan anak dalam kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan aktivitas sosial lainnya. Anak introvert akan belajar berinteraksi, anak ekstrovert akan menemukan ruang positif mengekspresikan diri.

Oleh: **Sinta Yudisia**
Penulis, Psikolog

KERJA YANG TIDAK BERSAHAJA

Menarik untuk dicermati, tren *hustle culture* hari ini seolah menjadi keniscayaan di masa kini. Bekerja tanpa henti, nyaris tak ada lagi waktu bagi kehidupan pribadi, bahkan hingga melampaui batas kemampuan, justru dipandang sebagai standar produktivitas, kinerja, dan kesuksesan. Lebih ironis lagi, kondisi ini kemudian dinormalisasi dalam budaya para *workaholic*, di mana bekerja secara berlebihan dijadikan tolok ukur nilai diri dan kesuksesan.

Lantas, bagaimana Islam memandang fenomena ini?

Pertama, Islam memandang bekerja sebagai keharusan sekaligus keutamaan. Kebutuhan bekerja tidak bisa dinafikan, terlebih bagi kaum pria yang berstatus sebagai suami dan ayah. Kewajiban memberi nafkah selalu selaras dengan aktualisasi bekerja. Karena itu, bekerja keras dan cerdas dengan prinsip itqan (profesional) adalah bentuk ikhtiar yang wajib diupayakan. Namun, Islam tidak berhenti pada dimensi keharusan semata. Bekerja juga memiliki keutamaan, sebab ia tidak hanya bernilai materi, gaji, keberhasilan, dan kesuksesan. Lebih dari itu, bekerja memiliki keutamaan bernilai pahala ibadah.

Allah berfirman, "Bekerjalah! Maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu..." (QS. At-Taubah: 105). Ayat ini mengandung beberapa pesan penting: pertama, bekerja berada dalam pengawasan dan penilaian Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman; inilah nilai ibadah. Kedua, bekerja melahirkan hasil yang bersifat ghaib (pahala, keberkahan, rahmat Allah) dan yang nyata (penghasilan, profit, keberhasilan). Ketiga, Allah kerap memberi karunia melebihi apa yang diikhtiarakan manusia. Maka, bekerja memang keharusan, tetapi bekerja yang menghilangkan nilai ibadah, hingga mengorbankan kesehatan, waktu ibadah, dan keseimbangan hidup, jelas merupakan kekeliruan. Gila kerja yang menguras waktu dan tenaga hingga lalai dalam ibadah adalah budaya yang salah.

Kedua, bekerja memang tidak bisa dilepaskan dari potensi duniawi, dan hal itu tidak salah. Yang menjadi masalah adalah ketika tujuan bekerja semata-mata berhenti pada urusan materi dan keduniawian. Padahal Allah telah menegaskan pentingnya keseimbangan antara dunia dan akhirat. "Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia..." (QS. Al-Qashash: 77).

Ayat ini memberi pesan: (1) bekerja adalah anjuran, tetapi jangan salah menentukan prioritas tujuan; (2) bekerja tidak bersifat individualis, melainkan sinergi kebaikan (3) larangan melakukan kerusakan, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Fenomena *hustle culture* kerap kontraproduktif dengan nilai ini. Dunia kerja yang sangat kompetitif, glorifikasi lembur, serta pencarian atensi melalui unggahan kerja berlebihan di media sosial, sering kali mendorong manusia melampaui batas kemampuan. Dampaknya tidak sederhana: gangguan psikis, mental, hingga penyakit

medis. Fenomena *karoshi* di Jepang, kematian akibat kerja berlebihan, menjadi bukti nyata. Karena efek kerusakan ini meluas, Allah menutup ayat tersebut dengan penegasan bahwa Dia tidak menyukai perilaku yang merusak.

Ketiga, budaya *workaholic* juga melahirkan kerusakan yang lebih luas jika tidak disadari dipahami, dan dibatasi. Semisal seorang suami atau ayah yang baru memulai usaha atau karier kerap bekerja dengan memaksakan diri atas nama kewajiban. Namun, ia lupa bahwa pada waktu yang sama terdapat kewajiban lain yang tidak gugur: mendidik pasangan dan anak. Islam menjaga keseimbangan ini melalui kaidah ushul fiqih, "*Al-wajibu la yutraku illa liwajibat*," bahwa satu kewajiban tidak boleh ditinggalkan kecuali untuk menunaikan kewajiban lain.

Mencari nafkah adalah tugas penting, tetapi amanah terbesar dalam pernikahan adalah memimpin dan mendidik keluarga. Mencari nafkah hanyalah salah satu bagian dari kepemimpinan itu. Karena itu, Islam tidak membenarkan pembelaan diri atas kelalaian peran keluarga dengan dalih sibuk bekerja. Ungkapan, "Saya kan sudah bekerja mencari nafkah," bukanlah alasan yang dibenarkan.

Demikianlah Islam hadir memberikan aturan yang membuat nyaman dan menghasilkan keselamatan dalam bekerja; itulah kerja yang bersahaja, bekerja yang biasa saja, tidak berlebih-lebihan. Bitaufiqillah para pekerja..

Oleh:

Ustaz Heru Kusumahadi, M.Pd.I.
Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)



AWARDEE BEASISWA GENS1

Dulu Dibully, Kini Jadi Finalis Lomba Nasional

Devi Suci Rahmawati
**Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Negeri Surabaya**


Sejak kecil saya percaya bahwa pendidikan adalah pintu perubahan. Keyakinan itu tumbuh dari perjalanan panjang seorang anak desa yang dulu pendiam, penakut, dan sempat dibully dari TK hingga SMP. Titik balik saya, ketika seorang teman mengajak ikut kursus Bahasa Inggris gratis. Di tempat itu, saya menemukan ruang yang aman, guru yang hangat, suasana belajar yang menyenangkan, dan dorongan karakter yang membuat saya perlahan berani berbicara dan mulai bermimpi besar. Sejak saat itu, saya ingin menjadi pribadi yang berdampak, terutama bagi mereka yang pernah merasakan keterbatasan seperti saya. Saya ingin membuktikan bahwa korban bullying pun berhak bermimpi.

Memasuki kelas 12, saya ikut SNMPTN dan memilih Pendidikan Bahasa Inggris UNESA. Selama kuliah, saya tidak hanya fokus pada akademik, tetapi aktif di banyak organisasi seperti EDSA, Putra-Putri FBS, Sahabat BIPA, Volunteer OIA, UKIM, hingga BAKOR. Saya ingin memperluas pengalaman, memperkuat mental, dan membangun relasi. Sejak awal kuliah, saya sudah mengikuti lebih dari 20 kepanitiaan dan 30 kompetisi, sebagian besar di bidang ilmiah dan inovasi.

Salah satu pencapaian terbesar saya adalah juara 2 microteaching digital dalam Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM)

di IPB, di tengah padatnya jadwal ujian dan persaingan lebih dari 40 perguruan tinggi. Perjalanan saya tidak selalu mulus. Saya tumbuh di lingkungan yang sering meremehkan pendidikan perempuan. Ucapan seperti "Untuk apa perempuan sekolah tinggi-tinggi?" sangat sering saya dengar. Justru itu yang menjadi big why saya untuk terus berjuang, termasuk ketika saya nekat mengambil PLP dua bulan di Thailand dengan kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil. Saya berangkat menggunakan tabungan sendiri dengan tetap mengajar les secara daring demi mencukupi kebutuhan. Bagi saya, tidak ada perjuangan yang sia-sia.

Dalam proses ini, saya bersyukur dipertemukan dengan Beasiswa GENS1 LMI. Dukungan LMI bukan hanya meringankan beban finansial, tetapi dengan adanya pendampingan intensif juga jadi penguat tersendiri bahwa saya tidak berjalan sendirian. Ada orang-orang yang percaya dan memberi kesempatan bagi potensi saya.

Ke depan, saya berharap bisa terus berkembang melalui akses belajar dan kesempatan kontribusi yang dibuka oleh LMI. Saya percaya, setiap langkah kecil yang ditempuh hari ini pasti membawa perubahan untuk diri saya sendiri di masa mendatang, keluarga saya, dan lingkungan yang lebih luas lagi.



Apakah produk fashion non halal bisa disucikan?

“Ustaz, sekarang kan banyak produk fashion yang bahannya atau proses pembuatannya pakai unsur non halal. Apakah produk seperti itu masih bisa disucikan dan dipakai untuk shalat?”

Halal berasal dari bahasa Arab yang artinya boleh. (*Lisan al-'Arab*, 11/165). Suatu benda disebut halal apabila telah dihukumi boleh mengkonsumsinya atau menggunakannya. Makanan yang boleh dikonsumsi disebut makanan halal, begitu pula selain makanan disebut halal apabila boleh menggunakannya. Jadi, halal itu tidak hanya terkait dengan makanan saja, tapi juga menyangkut penggunaan suatu barang secara umum.

Status halal pada pakaian sangat penting karena menjadi syarat sah dalam melaksanakan shalat. Halal yang dimaksud di sini adalah terbebasnya pakaian yang kita gunakan dari unsur najis. (*al-Fiqh al-Manhajy*, 1/122) Misalnya menggunakan jaket dari kulit binatang, maka harus disucikan melalui proses samak.

Samak adalah proses menyucikan dan mengolah kulit binatang (selain anjing, babi dan peranakan dari keduanya dengan hewan lain) agar menjadi awet, tidak mudah busuk, dan bisa dimanfaatkan. Caranya adalah dengan menghilangkan sisa daging, lemak, dan kotoran menggunakan bahan-bahan alami atau bahan kimia, serta membersihkannya hingga suci. (*Hasyiyah al-Jamal 'ala Syarh al-Minhaj*, 1/181-182)

Kulit anjing dan babi tidak bisa suci dengan cara disamak, karena keduanya memang memiliki sifat dasar najis. Berbeda dengan hewan lain seperti serigala, singa, ular dan lain sebagainya yang sifat dasarnya suci meskipun tidak halal dimakan. Hewan-hewan tersebut menjadi najis ketika mati/menjadi bangkai tapi kulitnya bisa suci kembali setelah disamak.

Kain yang dalam proses pembuatannya melibatkan unsur najis seperti minyak babi, darah binatang dan lain sebagainya harus diperiksa kembali apakah unsur tersebut dapat dihilangkan atau justru melekat pada kain.

1. Jika najis bisa hilang, maka pakaian dapat disucikan mengikuti aturan syariat.
2. Jika najis berasal dari babi atau anjing, termasuk najis mughallazhah, sehingga harus dicuci tujuh kali, salah satunya dengan tanah.
3. Jika unsur najis menyatu dan tidak bisa dihilangkan, maka pakaian tersebut tidak dapat disucikan dan tidak boleh dipakai untuk shalat.

Oleh:

Ustaz Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.
Dewan Pengawas Syariah LMI



Anjing dalam Perspektif Islam Antara Najis dan Nilai Kasih Sayang

Dalam Islam, anjing memiliki posisi yang cukup unik. Di satu sisi, ia termasuk najis mughalladzah, kategori najis berat yang mensyaratkan penyucian khusus: dicuci tujuh kali, salah satunya dengan tanah. Ketentuan ini dijelaskan dalam hadis sahih riwayat Muslim. Selain itu, Rasulullah SAW juga mengingatkan bahwa malaikat tidak akan masuk ke rumah yang di dalamnya terdapat anjing.

Namun di sisi lain, Islam sama sekali tidak memandang anjing sebagai makhluk yang harus dibenci. Al-Qur'an bahkan mengabadikan kisah Ashabul Kahfi yang ditemani seekor anjing setia, disebutkan secara eksplisit dalam Surah Al-Kahfi. Dalam hadis lain, Rasulullah SAW juga menceritakan tentang seorang perempuan yang diampuni dosanya hanya karena rasa belas kasihnya, memberi minum seekor anjing yang kehausan.

Dari sini, terlihat jelas bahwa Islam membedakan antara status hukum dan nilai kasih sayang (rahmah) terhadap makhluk hidup.

Lalu, bagaimana dengan hukum memelihara anjing?

Para ulama memang memiliki perbedaan

pandangan. Imam an-Nawawi dari Mazhab Syafi'i menjelaskan bahwa memelihara anjing tanpa kebutuhan yang dibenarkan syariat hukumnya tidak diperbolehkan. Rasulullah SAW memberikan pengecualian untuk tiga kebutuhan: berburu, menjaga tanaman, dan menjaga ternak.

Menariknya, dalam penjelasan lanjutan, Imam an-Nawawi mengungkap adanya perbedaan pendapat di kalangan ulama Syafi'iyah. Sebagian memaknai hadis tersebut secara tekstual, membatasi hanya pada tiga keperluan itu saja. Namun sebagian ulama lain berpendapat lebih kontekstual: bahwa menjaga rumah atau keamanan juga memiliki urgensi yang setara. Menurut pendapat ini, penyebutan tiga contoh dalam hadis bukan untuk membatasi, melainkan sebagai ilustrasi kebutuhan yang dibenarkan. Imam an-Nawawi sendiri menilai pendapat kedua ini sebagai pendapat yang lebih kuat.

Kesimpulannya, memelihara anjing diperbolehkan dengan syarat: tidak ditempatkan di dalam rumah, memahami konsekuensi hukum najisnya, serta benar-benar untuk kebutuhan yang dibenarkan oleh syariat.

Namun, ketegasan ini bukan berarti kita harus membenci anjing, mereka tetap makhluk Allah yang memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik, tidak disakiti, tidak dizalimi.



Tanggap Darurat Bencana Sumatera

LMI Kerahkan Tiga Tim Relawan untuk Berangkat ke Sumatera Barat, Sumatera Utara, Serta Aceh

Surabaya - Banjir bandang dan longsor yang melanda Pulau Sumatera sejak akhir November 2025 menimbulkan kerusakan besar. Curah hujan ekstrem menyebabkan sungai meluap, ribuan warga mengungsi, ratusan rumah rusak, dan korban jiwa terus bertambah. LMI menjawab desakan kemanusiaan ini dengan bergerak cepat, mengirimkan bantuan ke wilayah terdampak.

Dari Surabaya, tiga Tim RNPB (Relawan Nasional Penanggulangan Bencana) LMI berangkat secara bertahap. Ahad (1/12), 10 relawan menuju Kabupaten Padang Panjang, Sumatera Barat, dan 7 relawan ke Aceh, tepatnya di Aceh Tamiang dan Bireuen. Keesokan harinya (2/12), 7 relawan lain diberangkatkan ke Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

Perjalanan para relawan penuh tantangan. Banyak akses terputus yang

hanya bisa dijangkau dengan berjalan kaki. Air hujan ditampung, air sungai diendapkan, sebab akses air bersih tidak tersedia. Bahkan hingga artikel ini ditulis, listrik juga belum menyala kembali.

Di lapangan, relawan LMI mendirikan pos pengungsian yang lebih layak, membuka dapur umum, membagikan hygiene kit, serta memasak kebutuhan mendesak seperti tikar, tangki air bersih, pakaian bersih, dan genset.

Aksi kemanusiaan ini diperkuat oleh dukungan publik dari berbagai arah. Para influencer lokal hingga nasional ikut menyebarkan informasi dan menggalang donasi, termasuk Willie Salim dan Ustadz Derry Sulaiman yang turut mengumpulkan donasi hingga satu miliar lebih.

Kini, saatnya membangun Sumatera kembali. Sebab sinergi relawan, donatur, dan masyarakat luas menjadi kunci dan kekuatan besar dalam mempercepat pemulihan di wilayah terdampak.



INFAK.IN

INDONESIA DARURAT BENCANA

Bencana hidrometeorologi melanda berbagai wilayah di Indonesia, khususnya di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat.

Hingga saat ini, ratusan jiwa melayang dan hilang, serta ratusan ribu lainnya mengungsi

Mari kita kirimkan doa terbaik agar Allah SWT menjaga mereka yang kini sedang diuji dengan bencana

Mereka Membutuhkan Kita!

Salurkan kepedulianmu untuk membantu mereka bangkit kembali melalui **INFAK.IN**



Gerak Cepat LMI

Tangani Dampak Erupsi Semeru

Dari Asesmen, Pembersihan Gladak Perak, Hingga Layanan Kesehatan Warga

Lumajang - Erupsi Gunung Semeru pada 20 November 2025 kembali membawa dampak besar. Menanggapi hal ini, LMI segera mengirimkan Tim RNPB (Relawan Nasional Penanggulangan Bencana) guna melakukan asesmen awal. Tumpukan material vulkanik yang masih panas dan berasap telah menutup Jembatan Gladak Perak serta bantaran sungai di kawasan Besuk Kobokan.

Meski situasi rawan, sebagian warga tetap nekat mendekat untuk melihat kondisi pasca erupsi. Tim LMI menghimbau masyarakat agar waspada bahaya susulan sekaligus membagikan masker guna melindungi warga dari paparan abu vulkanik yang berbahaya bagi pernapasan.

Hari Sabtu (22/11), Tim RNPB lanjut bergerak bersama Damkar Kabupaten Lumajang untuk membersihkan Jembatan Gladak Perak dari abu vulkanik setebal lima sentimeter. "Material abu dan lahar membuat jalan sangat licin. Ini harus segera

dibersihkan agar tak membahayakan pengguna jalan yang akan melintas" ujar Okik, personel RNPB LMI.

Tak berhenti sampai disini, esoknya LMI kembali mengirimkan bala bantuan ke Sumpersari dan Supiturang, Pronojiwo, yakni melalui Medical Rescue Team (MRT). Selain pemeriksaan kesehatan oleh dokter muda Nizar bersama tim perawat dan nutrisionis, LMI juga menyalurkan masker, paket makanan bergizi, serta layanan khusus bagi kelompok rentan.

Menurut Dhani, Disaster Management Officer LMI, layanan kesehatan ini menjadi penting karena kebutuhan gizi dan kesehatan penyintas belum terpenuhi. Hingga kini, LMI telah melayani 1.220 jiwa di titik-titik pengungsian Pronojiwo.

Gerak cepat ini menegaskan komitmen LMI dalam memastikan keselamatan, kesehatan, dan pemulihan awal warga terdampak Semeru.

Menyemai Cahaya Negeri

Rayakan Hari Santri dengan Layanan Kesehatan dan Gizi Terbaik



Nganjuk - Masih dalam nuansa Hari Santri Nasional 2025, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) menyelenggarakan kegiatan sosial bertajuk “Berbagi untuk Santri, Menyemai Cahaya Negeri” di Madrasah Diniyah Darul Ulum. Kegiatan ini menjadi wujud kepedulian terhadap para santri yatim dan santri berprestasi.

Rangkaian acara dimulai dengan pemeriksaan kesehatan mata oleh tim optik mitra LMI. Para santri mengikuti proses pemeriksaan dengan antusias, berharap dapat mengetahui kondisi penglihatan mereka secara lebih akurat. LMI kemudian memberikan kacamata gratis bagi santri dhuafa yang membutuhkan. Upaya ini penting sebagai dukungan agar para santri dapat belajar lebih fokus dan produktif, tanpa terkendala gangguan penglihatan.

Keceriaan santri semakin terasa ketika tim LMI mulai membagikan hidangan bergizi berupa soto ayam kampung, telur ayam

kampung, singkong, puding mangga, serta pisang. Sajian ini semuanya berasal dari sumber daya warga setempat yang LMI kelola dan berdayakan, hasil nyata program LMI lainnya: Sedekah Pangan Lestari (SPL). Tak hanya memberi pekerjaan bagi ibu-ibu di lingkungan madrasah, tetapi juga mempercepat perputaran roda ekonomi dengan melarisi buah-buah hasil panen warga sekitar.

Di penghujung acara, sepaket bingkisan spesial telah siap dibagikan kepada seluruh peserta. Ada pula penghargaan untuk santri yang berprestasi. Apresiasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus semangat belajar dan memberikan teladan bagi teman-temannya. Sekaligus pengingat bagi kita semua, bahwa membentuk generasi berilmu, berakhlak mulia, dan tangguh secara kesehatan maupun kemandirian adalah langkah yang sangat penting.



Di Tanah Karst yang Gersang

Warga Sambut 16.000 Liter Bantuan Air Bersih dari LMI dengan Suka Cita

Sumenep - Dalam beberapa bulan terakhir, alam di Indonesia menunjukkan ketidakseimbangannya. Ketika sebagian wilayah berlimpah air, wilayah seperti Desa Langsar Laok dan Batu Putih yang ada di Sumenep bahkan kesulitan memperoleh setetes air bersih. Hal ini bukan hanya disebabkan curah hujan yang tidak merata, melainkan dikarenakan kondisi geografisnya yang berada di wilayah karst dan jauh dari sumber air tanah.

Kekeringan di wilayah ini bukan hal baru. Kawasan yang berbatu dan berkapur membuat cadangan air tanah sangat minim. Sumur bor sedalam lebih dari 130 meter pun tak banyak membantu. Curah hujan rendah semakin membuat desa-desa ini tetap kering meski kalender sudah memasuki musim hujan. Akibatnya, kebutuhan air bersih warga jauh dari tercukupi.

LMI segera merespon kebutuhan ini melalui penyaluran 16.000 liter air bersih ke Desa Langsar Laok dan Desa Batu Putih. Bantuan yang datang hari Senin (27/10), disambut oleh 375 kepala keluarga dengan suka cita. Warga pun berbondong-bondong merapat dengan membawa tempat penampungan air untuk diisi air bersih dan dibawa pulang ke rumah.

“Kalangkong se bennyak ampon e bantoh, mandher e beles sareng se kobessa Allah SWT,” ujar Kepala Dusun Andi penuh syukur. Baginya, bantuan air bukan sekadar kebutuhan, melainkan anugerah yang menghidupkan kembali harapan.

Sedekah air bersih ini menjadi bukti nyata solidaritas yang mengalir hingga ke daerah paling kering sekalipun. Air adalah sumber kehidupan. Setiap tetes air yang diterima warga membuka jalan bagi kehidupan yang lebih layak.

Bangkit dari Skizofrenia

Mantan Guru Komputer Kembali Produktif Lewat Beternak Ayam

Probolinggo - Perjalanan hidup Hariyanto menjadi bukti bahwa kesempatan kedua selalu ada bagi mereka yang terus berjuang. Mantan guru komputer ini kini bangkit kembali melalui usaha ternak ayam setelah bertahun-tahun berjuang melawan skizofrenia. Dulu, ia mengajar di berbagai lembaga pendidikan, namun sejak 2010 kondisinya mulai goyah hingga pada 2019 ia harus berhenti mengajar karena penyakitnya semakin sering kambuh. Berkat pengobatan rutin dan dukungan keluarga, kesehatannya perlahan membaik.

Sang istri, Husnul, seorang guru madrasah sekaligus pengajar les dan ngaji, menjadi pilar utama pemulihan suaminya. Melihat ketelatenan Hariyanto, ia mendorong sang suami menekuni ternak ayam sebagai aktivitas yang lebih menenangkan sekaligus produktif. Kini, usaha kecil itu telah memiliki 13-15 indukan, beberapa pejection, dan anakan yang rutin menghasilkan telur serta ayam siap

jual. Kegiatan ini bukan hanya memberi pemasukan, tetapi juga menjadi terapi sosial yang membuat Hariyanto lebih stabil dan percaya diri.

Sebagai apresiasi dan penyemangat, LMI memberikan tambahan modal berupa ayam Garut (pelung) serta paket operasional ternak. Bantuan diserahkan oleh Dawud Sulaiman, Marketing Corporate Expert LMI, bersama Izzul, Program Officer LMI Probolinggo pada Rabu (29/10).

Di sela aktivitas beternak, ia mulai kembali mendampingi istrinya mengajar anak-anak sekitar. Meski tinggal di rumah sederhana yang masih dicicil, keluarga ini tak henti bersyukur. Melalui program pemberdayaan ekonomi, LMI terus berkomitmen menghadirkan program inklusif yang mendorong masyarakat rentan bangkit secara bermartabat menuju kemandirian



Menjaga Wilis, Menjaga Masa Depan Gerakan Tanam 1.000 Pohon untuk Alam Negeri

Madiun - Menutup penghujung 2025, LMI kembali membuat langkah nyata dalam hal pelestarian lingkungan. Melalui gerakan #AksiBerkarya dengan target penanaman 1.000 pohon, tahap pertama telah dimulai pada Ahad (2/11) dengan menanam 132 bibit pohon di Pos Pangongangan, Gunung Wilis yang menjadi salah satu kawasan penopang ekosistem penting di wilayah tersebut.

Sebagaimana slogan populer, "Kita Jaga Alam, Alam Jaga Kita" kegiatan ini tidak hanya bertujuan menghijaukan kembali lereng Wilis, tetapi juga membangun kesadaran ekologis dan mengajak masyarakat menerapkan gaya hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan. Sebanyak 50 peserta yang terdiri dari relawan muda, komunitas lokal, serta perwakilan lembaga mitra mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusias.

"Gerakan ini bukan hanya tentang menanam pohon, tetapi menanamkan

kesadaran dan harapan. Setiap bibit yang tumbuh adalah simbol cinta kita kepada alam," ujar Agus Hariono, SPV Kantor Wilayah LMI Jawa Timur.

Kegiatan ini turut mendapat dukungan berbagai pihak: BPBD Kabupaten Madiun, Perhutani, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Madiun, Pemerintah Desa Kare, Disparpora Kabupaten Madiun, Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun, hingga PG Rajawali I (Unit PG Rejo Agung Baru). Media lokal seperti Medhioen.Ae, Streetfood Madiun, dan Selintas Madiun juga berperan membantu menyebarkan pesan gerakan hijau ini.

Penanaman pohon ini sekaligus menjadi langkah awal membangun ekosistem kolaboratif yang berkelanjutan. Melalui sinergi berbagai elemen masyarakat, harapannya Gerakan 1.000 Pohon tidak berhenti pada satu momentum, tetapi menjadi rangkaian aksi lingkungan yang terus bertumbuh.



**Ride for Palestine 1000 KM
Dilepas Gubernur Khofifah**



Bawa Pesan Kemanusiaan dari Surabaya ke Kemenlu di Jakarta

Surabaya - Sebanyak 16 pesepeda dari berbagai komunitas resmi diberangkatkan dari Tugu Pahlawan Surabaya dalam kegiatan 1000 KM Ride for Palestine, Ahad (9/11). Ratusan pesepeda lainnya turut mengantar dari titik nol sebagai bentuk dukungan terhadap aksi kemanusiaan tahunan ini.

Kegiatan ini dilepas langsung oleh Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa. Dalam sambutannya, ia mengapresiasi semangat para pesepeda yang tidak hanya menyalurkan hobi, tetapi juga membawa misi kemanusiaan untuk rakyat Palestina. "Kepedulian masyarakat Jawa Timur kepada Palestina tidak pernah padam," ujarnya.

Aksi ini diselenggarakan oleh LMI bekerja sama dengan berbagai komunitas sepeda seperti GX-ID, Balap Jadul Surabaya, Bike to Work, BORAC, GCC, B2W, dan lainnya. Direktur Marketing and Partnership LMI, Ozi Riyanto, menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan wujud

komitmen LMI dalam menghadirkan aksi nyata kemanusiaan melalui kolaborasi komunitas. "Kami ingin mengajak masyarakat melangkah dari simpati menuju empati yang aktif," ujarnya.

Momentum menjelang Hari Pahlawan ini juga mendapat respons positif dari anggota DPRD Jatim, Lilik Hendarwati. Ia menilai perjuangan kemanusiaan dapat lahir dari langkah sederhana seperti mengayuh sepeda dengan ketulusan.

Kegiatan Ride for Palestine tahun ini memasuki penyelenggaraan ketiga. Setelah 500 peserta mengikuti gowes di Surabaya pada 2023 dan tujuh pesepeda menempuh 1.000 km pada 2024, edisi 2025 hadir dengan dukungan komunitas yang lebih luas.

Dari Surabaya, para pesepeda membawa pesan doa, harapan, dan solidaritas untuk Palestina, sebuah energi kepahlawanan yang terus hidup di hati masyarakat Indonesia.

Dorong Ekonomi Warga

LMI Sumenep Berdayakan Kelompok Perikanan KTH Rimba Jaya

Sumenep - Pemberdayaan ekonomi menjadi langkah strategis dalam mengentaskan kemiskinan, terutama ketika disertai pendampingan usaha yang berkelanjutan. Komitmen inilah yang diwujudkan LMI melalui penguatan sektor perikanan masyarakat pesisir.

Pada 20 November 2025, LMI menyalurkan bantuan modal usaha kepada Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimba Jaya di Desa Kombira, Kecamatan Batuan. Kegiatan diawali dengan FGD singkat untuk merumuskan rencana pengembangan usaha, dilanjutkan dengan penandatanganan MoU antara LMI dan KTH Rimba Jaya, yang turut disaksikan oleh pihak CDK Sumenep. Setelah itu, dilakukan penaburan benih lele sebagai simbol dimulainya program, dan ditutup dengan ramah tamah bersama anggota kelompok.

Bantuan yang diberikan meliputi pembangunan satu kolam tambahan,

penyediaan 3.500 bibit lele, serta pengadaan pakan untuk menunjang masa budidaya. KTH Rimba Jaya sendiri beranggotakan sembilan orang, di mana tiga anggota fokus mengelola kolam lele, sementara enam lainnya bertugas mengurus peternakan ayam yang berada di Pekarangan Terpadu milik salah satu anggota. Diharapkan, integrasi dua sektor ini mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan kelompok secara signifikan.

"Kami berterima kasih kepada LMI atas bantuan modal usaha yang diberikan. Benih-benih lele ini akan kami rawat sebaik mungkin agar hasil panen lebih maksimal dan berkualitas," ujar Idris, Ketua KTH Rimba Jaya.

Melalui dukungan ini, LMI berharap KTH Rimba Jaya dapat tumbuh mandiri, meningkatkan kesejahteraan anggotanya, serta menjadi contoh sukses pemberdayaan ekonomi lokal.



Tingkatkan Kapasitas UMKM Binaan LMI

Lewat Pelatihan Digital Marketing



Blitar - Sebagai bagian dari upaya pengentasan kemiskinan, LMI terus memperkuat pendampingan dan pembinaan bagi para pelaku UMKM. Pada Sabtu (29/11), LMI kembali menggelar Upgrading UMKM Batch 2 melalui Pelatihan Digital Marketing yang berlangsung di Aula Presiden Lesehan Sentul, Kota Blitar.

Kegiatan ini diikuti sekitar 50 peserta, mulai dari UMKM binaan, donatur, hingga masyarakat umum. Antusiasme terlihat sejak awal acara karena pelatihan ini menjadi salah satu acara yang paling ditunggu para pelaku usaha untuk belajar meningkatkan kemampuan pemasaran mereka.

LMI menghadirkan pemateri berpengalaman, Kurniawan Subiantoro, Direktur Argia Academy sekaligus trainer dan konsultan digital marketing. Peserta dibekali berbagai materi penting seperti Social Media Management, pemanfaatan AI untuk pemasaran, serta Affiliate Marketing.

Tidak hanya teori, peserta juga diwajibkan melakukan praktik langsung menggunakan ponsel masing-masing, termasuk mencoba fitur AI untuk membuat konten pemasaran. Metode ini membuat pelatihan terasa lebih aplikatif dan mudah diterapkan dalam usaha sehari-hari.

"Materinya sangat bagus dan semuanya 'daging', apalagi ada praktik langsung. Saya semakin termotivasi untuk eksplor lebih dalam ilmu digital marketing," ujar Dzilalu, salah satu peserta.

Melalui program Upgrading UMKM ini, LMI berharap para pelaku usaha dapat meningkatkan keterampilan digital mereka sehingga mampu memperluas pasar, meningkatkan omzet, dan pada akhirnya mendorong kesejahteraan ekonomi keluarga. Semangat pemberdayaan diharapkan terus tumbuh dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Nindya Karya & LMI

Tanam 1000 Mangrove untuk Trenggalek Menuju Net Zero Emission

Trenggalek - Selasa (14/10), PT Nindya Karya bersama LMI kembali menunjukkan komitmennya terhadap program SDGs dan mendukung langkah Pemkab Trenggalek menuju Net Zero Emission (NZE). Sinergi ini diwujudkan melalui aksi peduli lingkungan berupa penanaman 1.000 mangrove di kawasan Pancer Cengkong, Desa Karanggandu, Kecamatan Watulimo.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Trenggalek, Cusi Kurniawati, menjelaskan pentingnya menjaga ekosistem pesisir. "Mangrove mampu menyerap karbon hingga lima kali lebih banyak dibandingkan hutan dataran tinggi, serta berperan mencegah erosi dan menyaring polutan," ujarnya.

Aksi tanam mangrove ini melibatkan staf PT Nindya Karya, amil LMI, Dinas Perikanan Provinsi Jawa Timur, Dinas Perikanan Trenggalek, camat, tiga pilar desa, serta Pokmaswas Hutan Mangrove Cengkong Kejung Samudera. Keterlibatan lintas pihak

ini menegaskan semangat kolaborasi dalam menjaga alam.

Program dimulai dengan penanaman secara simbolis sejumlah bibit mangrove di area konservasi Pancer. 1.000 bibit yang akan ditanam diperkirakan mampu menyerap 1.210 kg CO₂ per tahun serta berpotensi menghasilkan energi hijau setara 1.710 kWh per tahun.

Tak hanya penanaman, PT Nindya Karya dan LMI juga menyerahkan perahu wisata kepada Pokmaswas sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan ekonomi lokal. Sebab pelestarian lingkungan harus berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Atas kontribusi ini, Bupati Trenggalek memberikan sertifikat penghargaan kepada PT Nindya Karya dan LMI. Direktur Program LMI, Yanuar Dwi Prianto berharap, melalui program ini Trenggalek bisa menjadi contoh daerah yang peduli alam dan mendukung transisi energi bersih.





Mengolah Waluh

Menggerakkan Ekonomi

Pelatihan Kreatif LMI dan BUMDes Berkaho

Bojonegoro - Ahad pagi (26/10), suasana rumah Yuni di RT 31 Desa Pungpungan tampak lebih hidup dari biasanya. Sepuluh ibu-ibu dari RT 30 dan 31 berkumpul penuh semangat untuk mengikuti pelatihan olahan waluh yang digelar oleh LMI bekerja sama dengan BUMDes Berkaho. Pagi itu, para peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan materi, tetapi juga langsung mempraktikkan dua resep andalan: puding waluh dan donat waluh.

Pelatihan ini menghadirkan narasumber bersertifikat dari Kementerian Perindustrian, Mbak Nita, yang dikenal sebagai trainer berpengalaman dalam pengolahan produk pangan. Dengan bahasa yang mudah dipahami dan demonstrasi yang jelas, ia berhasil membuat para peserta antusias mencoba setiap langkah pembuatan olahan waluh.

Mukarom, perwakilan LMI, menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan bagian

dari program Desa Inspiratif yang terus dikembangkan di Desa Pungpungan. "Harapannya, ilmu yang diajarkan tidak berhenti pada pelatihan saja, tetapi lahir wirausahawan produk olahan waluh yang berkelanjutan," ujarnya.

Sementara itu, Lailatul Mukarromah dari BUMDes Berkaho menambahkan bahwa wilayah RT 30 dan 31 memiliki beberapa petani waluh yang kerap kesulitan menjual hasil panennya. Komoditi yang melimpah adalah potensi yang harus dimanfaatkan dan semestinya bisa diolah menjadi produk bernilai jual lebih tinggi.

Setelah sesi materi dan praktik berakhir, peserta membawa pulang hasil olahan puding dan donat waluh yang mereka buat sendiri. Selain menambah keterampilan, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi warga, khususnya ibu-ibu yang ingin memulai usaha rumahan sederhana namun menjanjikan

Kolaborasi LMI, Asar Humanity, dan Optik General Fasilitasi Pemeriksaan Mata dan Bantuan Kacamata untuk Pelajar dari Keluarga Pra-Sejahtera

Yogyakarta - Upaya meningkatkan kualitas belajar pelajar dhuafa kembali diwujudkan melalui Program Kacamata Gratis yang diselenggarakan LMI selama dua hari (6-7/11). Ada 29 siswa dan mahasiswa dari berbagai wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta telah mengikuti pemeriksaan mata yang dipusatkan di Optik General Gedongkuning.

Program ini merupakan hasil kolaborasi antara LMI, Asar Humanity, dan Optik General yang menyadari bahwa banyak pelajar dhuafa mengalami gangguan penglihatan sehingga berpotensi menghambat proses belajar. Dengan akses kacamata gratis, diharapkan mereka dapat belajar lebih nyaman, lebih fokus, dan meraih prestasi dengan lebih percaya diri.

Kegiatan diawali dengan proses pendaftaran dan seleksi, di mana tim LMI melakukan screening data dan wawancara untuk memastikan bantuan tersalurkan kepada penerima yang benar-

benar membutuhkan. Peserta kemudian dijadwalkan datang ke Optik General dalam dua sesi: pagi untuk mahasiswa dan siang untuk siswa sekolah.

Setibanya di lokasi, peserta langsung mendapatkan pemeriksaan mata oleh tenaga profesional. Mereka juga difasilitasi untuk memilih frame yang cocok dengan karakter wajahnya. Para peserta tampak antusias, tak sabar ingin mencoba kacamata baru mereka.

Program kacamata gratis ini menjadi langkah kecil namun penting untuk mendukung pendidikan generasi muda sekaligus mempererat kepedulian sosial antara lembaga, donatur, dan masyarakat. LMI menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan berharap inisiatif ini dapat terus berlanjut, menghadirkan lebih banyak cahaya harapan bagi pelajar di Yogyakarta dan sekitarnya.





Sinergi Kebaikan LMI dan YBM PLN

Hadirkan Akses Rekreasi Edukatif bagi Anak-Anak Yatim

Banjarbaru - Sorak tawa anak-anak pecah ketika mereka mencoba wahana flying fox untuk pertama kalinya. Rasa takut yang berubah menjadi keberanian seketika membuat momen ini begitu hangat dan penuh kegembiraan. Inilah salah satu bagian paling berkesan dari kegiatan Wisata Ceria Anak Yatim yang diadakan LMI di Amanah Borneo Park pada Hari Kamis(9/10).

Amanah Borneo Park yang rindang dan sejuk menjadi tempat ideal bagi sekitar 20 peserta dalam menikmati hari yang jarang mereka dapatkan. Banyak dari mereka belum pernah merasakan serunya wahana bermain, sehingga pengalaman kali ini seakan menjadi hadiah besar bagi masa kecil mereka.

Berkolaborasi dengan YBM PLN, kegiatan dimulai sejak pukul 08.00 WITA melalui sesi pembukaan dan pembagian kelompok. Ada tiga kelompok dengan pendamping yang memastikan keamanan

selama berkeliling menikmati berbagai wahana, mulai dari playground, taman kelinci, sepeda udara, hingga flying fox yang menjadi favorit.

Melihat wajah mereka yang berbinar, siapapun akan merasa tersentuh. Meski kehidupan mereka tak selalu mudah, hari itu mereka bisa tertawa lepas, bermain bebas, dan merasa diperhatikan. Untuk melengkapi kebahagiaan mereka, masing-masing anak juga diberikan sebuah bingkisan yang berisikan alat tulis dan uang saku pada akhir kegiatan.

Terkadang, satu kesempatan untuk bermain, tertawa, dan merasa diperhatikan sudah cukup menghadirkan perubahan dalam diri seorang anak: menginspirasi, memotivasi, juga menumbuhkan mental pantang menyerah. Semoga kebahagiaan sederhana ini menjadi kenangan indah bagi mereka, dan LMI dapat terus menghadirkan kegembiraan bagi anak-anak kurang beruntung lainnya.

LMI #Berani
Lembaga Manajemen Infaq jadiBaik

Bekal Puasa Rp250.000

(sudah termasuk biaya operasional)

Untuk keluarga fakir miskin, tukang becak, driver ojol/ angkutan umum, guru ngaji, pedagang asongan, dan pemulung

Masih banyak dari mereka yang berjuang seharian sekadar untuk bisa makan. Bantuan paket sembako ini sangat berarti untuk memperkuat Puasa Ramadhan mereka.



BSI
BANK SYARIAH
INDONESIA

708 2604 191

an. Lembaga Manajemen Infaq

BCA

5200 2424 00

an. Lembaga Manajemen Infaq

kode transfer 76 contoh: Rp250.076

Konfirmasi 0822 3000 0909





Ponorogo - Salah satu agenda sosial yang rutin diadakan LMI adalah khitan massal. Bertepatan dengan Hari Santri Nasional sekaligus menutup penghujung 2025, LMI kembali mengadakan khitan massal pada 20 Oktober 2025. Bekerjasama dengan Ponpes Sunan Kalijaga Puyut, kegiatan ini sukses terselenggara dengan diikuti oleh 17 peserta. “Khitan massal seperti ini sangat bermanfaat untuk anak-anak pra-remaja, khususnya yang berasal dari keluarga dhuafa” ujar KH. Muhammad Busro selaku pimpinan ponpes.

Pasuruan - Maulana Irwansyah, remaja 16 tahun pengidap hidrosefalus, membutuhkan perawatan berkelanjutan di tengah kondisi keluarganya yang hidup serba keterbatasan. Melalui penggalangan dana yang dilakukan LMI di kanal kitabisa, akhirnya terkumpul dana untuk menyokong kebutuhan Maulana Irwansyah yang tidak sedikit—mulai dari susu, diapers, sabun, hingga akomodasi pengobatan. Bantuan ini diharapkan dapat meringankan beban keluarga Maulana dan menjadi dukungan berarti bagi proses perawatannya.



Mojokerto - Di usia 73 tahun, Suparti tetap berkeliling mengayuh sepeda dan menempuh jarak 10 km setiap hari demi sayur mayur, buah-buahan, serta hasil bumi lain yang ia jajakan dapat laku terjual. Ketekunannya, LMI hadiahkan tambahan modal usaha agar kebutuhannya dalam berdagang dapat terpenuhi. Selagi masih mampu beraktifitas, ia mengaku tak ingin berpangku tangan kepada siapapun. Semoga kisah Suparti semakin menginspirasi kita semua, bahwa semangat dan pantang menyerah tak pernah mengenal usia.

Bangkalan - Di tengah kondisi ekonomi yang serba terbatas, dua ibu rumah tangga dhuafa di Bangkalan—Azizah dan Masrifah—mendapatkan peluang baru untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui bantuan 20 ekor ayam petelur dari LMI. Program ini membantu mereka memulai usaha dan memiliki sumber penghasilan harian. Dengan penuh haru, keduanya menyampaikan terima kasih kepada para donatur. LMI menegaskan komitmennya untuk terus menghadirkan program pemberdayaan yang membuka jalan kemandirian.



Probolinggo - Ustadz Hasyim, guru ngaji rumahan yang mengajar lebih dari 100 santri tanpa biaya, menafkahi keluarga lewat usaha kue sederhana dengan peralatan seadanya. Melalui bantuan modal usaha dari kolaborasi LMI dan Lazis PLN Nusantara Power, kini akhirnya ia memiliki oven baru dengan kapasitas lebih besar. Tak hanya itu, bantuan bahan baku juga diberikan agar produksi donat, bomboloni, pizza, serta aneka kue lainnya semakin meningkat dan hasil penjualannya dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Mojokerto - Sebagai bagian dari upaya memperluas akses pendidikan agama bagi santri disabilitas, LMI menyalurkan Mushaf Al-Qur'an Braille ke Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, Mojokerto. Tak hanya untuk belajar membaca, Quran braille ini juga menjadi salah satu alat bantu utama yang memudahkan santri tunanetra menghafalkan ayat-ayat Alquran. Melalui bantuan ini, LMI menegaskan komitmennya pada pendidikan inklusif, berharap mampu menginspirasi dan mendorong lebih banyak pihak untuk peduli.



Bagaimana Unta Minum?

فَشْرَبُوا عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ۝

SETELAH ITU KAMU AKAN MEMIMUN AIR YANG SANGAT PANAS. MAKA KAMU MINUM SEPERTI UNTA (YANG SANGAT HAUS) MINUM.

QS. AL-WAQI'AH: 54-55

فَشْرَبُوا شُرْبَ الْهَيْمِ ۝

KALAU UNTA MENEMUKAN AIR SETELAH LAMA BERJALAN DI GURUN, DIA MINUM TANPA BERHENTI.

UNTA BISA MINUM LEBIH DARI 100 LITER AIR HANYA DALAM BEBERAPA MENIT.

DIA MINUM CEPAT SUPAYA TUBUHNYA LANGSUNG MENDAPAT TENAGA LAGI.

ALLAH MEMILIH UNTA KARENA UNTA ADALAH "JUARA MINUM CEPAT" DI PADANG PASIR. CARA MINUMNYA YANG CEPAT DAN BANYAK MEMBUAT KITA LANGSUNG PAHAM MAKSUD AYATNYA.



Laporan Pendayagunaan November 2025

Setiap amanah yang dititipkan,
kami hadirkan menjadi manfaat nyata.

Program Pendidikan	4.935 jiwa
Program Ekonomi	4.183 jiwa
Program Dakwah	12.502 jiwa
Program Kesehatan	836 jiwa
Program Kemanusiaan	5.286 jiwa

27.742 jiwa

berterima kasih atas kebaikanmu





Titipan Anda adalah amanah,
pengelolaannya adalah ibadah,
hasilnya adalah jariah



	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	ATAS NAMA
BANK SYARIAH INDONESIA	708 260 7794	708 260 4191	104 469 0671	Lembaga Manajemen Infaq
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 6033 99	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMIAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMIAH
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055	-	Lembaga Manajemen Infaq
CIMB NIAGA SYARIAH	8611 66666 300	8611 77771 900	-	Lembaga Manajemen Infaq
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291	-	Lembaga Manajemen Infaq
BTN SYARIAH	7371 001 005	-	-	Lembaga Manajemen Infaq
BANK JATIM	0011 20 1997	-	-	Yay. Lembaga Manajemen Infaq
BRI	-	03600 10019 09302	-	Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah



Scan QR Code
untuk berdayakan dhuafa

[Bit.ly/RegisterDonaturLMI](https://bit.ly/RegisterDonaturLMI)

Hotline
0822 3000 0909

LMI #Berani
Lembaga Manajemen Infaq jadiBaik

Charity
RUN FOR EVERYONE
Small Steps for the Heroes



FUN RUN

5K Umum ~~Rp199.900~~
Rp184.900

2K Kawan Difabel & Family Run
~~Rp189.900~~ Rp174.900

Benefit: BIB Number | Jersey | Medali | Goodiebag
Water Station | Refreshment | E-certificate

Kode Promo
KHUSUSDONATUR

Kuota Promo Terbatas

VIRTUAL RUN

5K ~~Rp189.900~~
Rp174.900

Benefit: BIB Number | Jersey | Medali
Goodiebag | E-certificate

Setiap pendaftaran peserta sudah termasuk
donasi Rp20.000 untuk program kebaikan LMI

Supported by



Race Organized by



"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian."

Surat Al-Furqan (67)

